



**MODUL ANALISIS PERANCANGAN PERUSAHAAN
(TKT 304)**

**MODUL 9
ANALISIS FINANSIAL**

**DISUSUN OLEH
ARIEF SUWANDI, ST., MT.**

UNIVERSITAS ESA UNGGUL

2019

Analisis Finansial

A. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi serta media penting yang digunakan oleh para pengelola perusahaan dalam proses pengambilan keputusan untuk mengetahui informasi yang menyangkut posisi keuangan. Sehingga setiap perusahaan maupun lembaga membutuhkan suatu laporan keuangan.

Dalam informasi laporan keuangan dapat diketahui sejumlah penyimpangan yang terjadi dan memungkinkan bagi semua pihak yang berkepentingan untuk menilai hasil usaha dan keadaan keuangan perusahaan secara menyeluruh. Dengan laporan ini dapat ditarik banyak kesimpulan mengenai apa yang telah terjadi, apa yang sudah atau belum efektif dan efisien, dan sebagainya.

Laporan keuangan perusahaan diterbitkan secara periodik, bisa tahunan, semesteran, triwulan, bulanan, bahkan bisa harian. Laporan keuangan ini sudah menjadi kebutuhan para pengusaha, investor, manajemen, bank, pemerintah maupun pelaku pasar modal.

B. Pembahasan

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan tersebut berisi informasi keuangan sebuah organisasi. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan hasil dari proses akuntansi yang dimaksudkan sebagai sarana mengkomunikasikan informasi keuangan terutama kepada pihak eksternal.

Laporan keuangan bagi pihak manajemen perusahaan berfungsi sebagai laporan pertanggung jawaban keuangan pada pemilik modal. Bagi pemilik modal, laporan keuangan berfungsi untuk mengevaluasi kinerja manajer perusahaan selama satu periode. Dengan adanya laporan keuangan ini, manajer perusahaan akan bekerja semaksimal mungkin agar kinerjanya dinilai baik.

Laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana),

catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan menurut PSAK No.1 (Revisi 2009), “Memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi”. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Menurut PSAK No.1 (Revisi 2009), “dalam rangka mencapai tujuan laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: asset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas”. Informasi tersebut, beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas masa depan dan khususnya, dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.

Unsur Pemakaian Laporan Keuangan

Pemakai laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, serta lembaga-lembaganya dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Beberapa kebutuhan ini meliputi :

- **Investor.** Penanam modal beresiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan resiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut.
- **Karyawan.** Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Informasi yang didapatkan memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.

- **Pemberi Pinjaman.** Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
- **Pemasok dan kreditor usaha lainnya.** Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.
- **Pelanggan.** Informasi yang dibutuhkan oleh pelanggan mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau tergantung pada perusahaan.
- **Pemerintah.** Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan karena informasi tersebut untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.
- **Masyarakat.** Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang diperkejakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan juga dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (trend) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

Bentuk dan Unsur Laporan Keuangan

Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban dan ekuitas. Unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban. Laporan perubahan posisi keuangan biasanya mencerminkan berbagai unsur laporan laba rugi dan perubahan dalam berbagai unsur neraca, dengan demikian kerangka dasar ini tidak mengidentifikasi unsur laporan perubahan posisi keuangan secara khusus.

Laporan keuangan memiliki empat bentuk laporan yang pokok, yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal. Neraca menunjukkan jumlah kekayaan, kewajiban dan modal sendiri perusahaan pada waktu tertentu. Laporan laba rugi menunjukkan hasil yang diperoleh selama periode tertentu. Laporan

arus kas menunjukkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Adapula laporan perubahan modal/ekuitas menunjukkan laba rugi bersih periode yang bersangkutan, saldo akumulasi laba atau rugi pada awal dan akhir periode serta terubahannya.

1. Neraca

Neraca memberikan gambaran posisi keuangan perusahaan pada waktu tertentu, ekuitas pemegang saham dari pemilik, kewajiban dan modal yang disediakan pemilik. Neraca mempunyai rumusan sebagai berikut :

$$\text{Aktiva} = \text{kewajiban} + \text{modal}$$

Aktiva menggambarkan sumber-sumber yang dimiliki oleh perusahaan, sedangkan kewajiban dan modal pemegang saham, menunjukkan bagaimana sumber daya itu dibiayai. Aktiva dibagi menjadi beberapa jenis yaitu, aktiva lancar, aktiva tetap, dan aktiva lain-lain.

- **Aktiva Lancar.** Aktiva lancar atau modal kerja kotor terdiri dari aset yang relatif mudah untuk dicairkan, yaitu yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dalam satu tahun. Aset lancar terdiri dari kas, piutang usaha, persediaan, biaya dibayar dimuka, dan surat berharga.
- **Aktiva Tetap.** Aktiva tetap terdiri atas peralatan dan perlengkapan, bangunan dan tanah.
- **Aktiva Lain.** Aktiva lain adalah semua aktiva yang bukan termasuk aktiva lancar atau aktiva tetap, contohnya aset tidak berwujud seperti hak cipta, hak paten, dan goodwill.

Terdapat pula jenis pembiayaan yang terdiri dari dua sumber yaitu kewajiban dan ekuitas. *Kewajiban (hutang)* adalah uang yang telah dipinjam dan harus dibayar kembali pada tanggal yang sudah ditentukan. *Ekuitas* adalah investasi pemegang saham dalam perusahaan. Kewajiban terdiri dari kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang. Kewajiban jangka pendek meliputi uang yang dipinjam dan harus dibayar kembali dalam 12 bulan berikutnya. Sumber kewajiban jangka pendek sebagai berikut :

- **Hutang usaha** menunjukkan perpanjangan kredit oleh para pemasok kepada perusahaan ketika perusahaan tersebut mengadakan pembelian persediaan.
- **Kewajiban lain** terdiri dari hutang bunga dan pembayaran pajak pendapatan yang dibayar dalam satu tahun.

- **Beban yang masih harus dibayar** adalah biaya yang telah terjadi tetapi belum dibayar dengan uang tunai.
- **Wesel jangka pendek** merupakan sejumlah pinjaman dari kreditur yang jatuh tempo dalam satu tahun.

Sedangkan kewajiban jangka panjang terdiri pinjaman bank atau sumber lain yang meminjamkan uang untuk peminjaman lebih dari 12 tahun. Ekuitas terdiri dari investasi pemegang saham, pemegang saham biasa dan pemegang saham preferen dalam perusahaan:

- Pemegang saham preferen adalah investor yang menerima suatu deviden dalam jumlah tertentu. Misalnya ketika perusahaan likuidasi maka pemegang saham preferen dibayar setelah kreditur perusahaan tetapi sebelum pemegang saham biasa.
- Pemegang saham biasa adalah pemegang perusahaan diluar pemegang saham preferen suatu bisnis. Mereka menerima apapun yang terjadi baik atau buruk setelah kreditur dan pemegang saham preferen dibayar.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi mengukur sejumlah laba yang dihasilkan oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Laporan laba rugi dapat diartikan sebagai berikut:

$$\text{Laba} = \text{Penjualan} - \text{Beban}$$

Laporan laba rugi menyajikan informasi keuangan yang dihubungkan dengan lima aktivitas besar usaha :

- 1) Penghasilan (penjualan) adalah uang yang diperoleh dari penjualan produk atau jasa perusahaan.
- 2) Harga pokok penjualan adalah biaya produksi atau biaya untuk menghasilkan barang dan jasa yang akan dijual.
- 3) Beban operasi yang berhubungan dengan pemasaran dan distribusi produk atau jasa, dan administrasi bisnis.
- 4) Beban keuangan dalam menjalankan bisnis yaitu bunga dibayarkan kepada kreditur perusahaan dan pembayaran dividen kepada para pemegang saham istimewa.
- 5) Beban pajak yaitu jumlah pajak yang ditanggung berdasarkan pajak yang ditanggung perusahaan.

3. Laporan Perubahan Ekuitas/Modal

Laporan perubahan ekuitas perusahaan menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang

dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan. Laporan perubahan ekuitas kecuali untuk perubahan yang berasal dari transaksi dengan pemegang saham seperti setoran modal dan pembayaran deviden, menggambarkan jumlah keuntungan dan kerugian yang berasal dari kegiatan perusahaan selama periode yang bersangkutan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang (PSAK No. 2, 2009). Arus kas menyajikan dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Aktivitas investasi adalah aktivitas perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah dan komposisi modal dan pinjaman perusahaan.

Analisis Laporan Keuangan

Suatu analisis yang dilakukan untuk melihat kondisi keuangan perusahaan, prestasi kerja dan kinerja perusahaan dimasa lalu sampai saat ini serta prospeknya dimasa datang yang akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Metode Analisis Laporan Keuangan

Secara general metode laporan keuangan dibagi menjadi dua yaitu *metode horizontal (dinamis)* dan *metode vertikal (statis)*. Metode horizontal adalah metode yang dilakukan dengan cara mengkoparasikan financial statement untuk beberapa tahun (periode) sehingga dapat mengetahui perkembangan dan kecenderungannya. Metode vertical adalah metode yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada tahun (periode) tertentu dengan mengoprasikan antara pos yang satu dengan pos lainnya pada laporan keuangan yang sama pada tahun (periode) yang sama.

Teknik Analisis Laporan Keuangan

Teknik analisis yang biasa digunakan dalam laporan keuangan adalah Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, Analisis Trend, Analisis Rasio, Gross Profit Analysis, Common Size Statement, Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, Cash Flow Statement Analysis, Analysis Break Even.

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan

Analisis perbandingan laporan keuangan merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dari dua periode atau lebih untuk menunjukkan perubahan dalam jumlah (absolut) maupun dalam presentase (relatif).

2. Analisis Trend

Analisis trend merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.

3. Analisis Rasio

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Analisis rasio keuangan adalah teknik yang menunjukkan hubungan antara dua unsur akunting (elemen laporan keuangan) yang memungkinkan pelaku bisnis menganalisis posisi kinerja keuangan perusahaan. Analisis tersebut dapat memberikan gambaran tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan apabila angka rasio dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Rasio keuangan menurut tujuannya dapat dibagi menjadi lima jenis klasifikasi. Yang pertama *rasio likuiditas* yaitu rasio yang mengatur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendek. Kedua *rasio leverage (rasio hutang)* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur berapa besar aktiva perusahaan dibiayain dengan hutang atau pihak luar. Ketiga *rasio aktivitas* yaitu rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki atau sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh penjualan. Keempat *rasio profitabilitas* yaitu rasio yang mengukur berapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba, baik dalam hubungan dengan penjualan, aset, maupun modal sendiri. Kelima *rasio saham (valuation ratio)* yaitu rasio yang menunjukkan bagian dari laba perusahaan, deviden, dan modal yang dibagikan pada setiap saham.

☞ Rasio Likuiditas

- Current Ratio (Rasio Lancar)

$$\frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liability}}$$

- Quick Ratio (Acid test ratio)

$$\frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liability}}$$

- Working Capital to Total Assets

$$\frac{\text{Current Assets} - \text{Current Liability}}{\text{Total assets}}$$

- Cash Ratio

$$\frac{\text{Cash} + \text{Surat Berharga}}{\text{Current Liability}}$$

☞ Rasio Leverage

- Debt Ratio

$$\frac{\text{Total debt}}{\text{Total assets}}$$

- Total Debt to Total Equity

$$\frac{\text{Total debt}}{\text{Total equity}}$$

- Total Interest Earned Ratio

$$\frac{\text{Laba usaha sebelum bunga dan pajak (EBIT)}}{\text{Interest}}$$

- Leverage Interest Charge

$$\frac{\text{Net Income Operation}}{\text{Interest}}$$

- Total Assets to Net Worth

$$\frac{\text{Total assets}}{\text{Total equity}}$$

- Long Term Debt to Total Equity

$$\frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Total equity}}$$

☞ Rasio Aktivitas

- Total Assets Turn Over

$$\frac{\text{Total Sales}}{\text{Total Assets}}$$

- Receivable Turn Over

$$\frac{\text{Total Sales Credit}}{\text{Average Receivable}}$$

- Average Receivable Collection Period

$$\frac{\text{Average Receivable} \times 360}{\text{penjualan kredit}}$$

- Working Capital Turn Over

$$\frac{\text{Net Sales}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$$

- Inventory Turn Over

$$\frac{\text{Cost of Goods Sold}}{\text{Average Inventory}}$$

☞ Rasio Profitabilitas

- Gross Profit Margin

$$\frac{\text{Net Sales} - \text{Cost of Good Sold}}{\text{Net Sales}}$$

- Net Profit Margin

$$\frac{\text{Net Profit (After Tax)}}{\text{Net Sales}}$$

- Basic Earning Power Ratio (BEP)

$$\frac{\text{EBIT}}{\text{Total assets}}$$

- Return on Equity / Net Worth (ROE)

$$\frac{\text{EAT}}{\text{Equity}}$$

- Return on Total Assets (ROA)

$$\frac{\text{Net Profit (EAT)}}{\text{Total assets}}$$

- **Earning Power**

$$\frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Assets}} \times \frac{\text{EAT}}{\text{Net Sales}}$$

☞ Rasio Saham

- **EPS (Laba Per Saham)**

$$\frac{\text{EAT} - \text{Pembayaran Deviden Preferred Stock}}{\text{Jumlah Saham Beredar (Outstanding Share)}}$$

- **Deviden Per Saham**

$$\frac{\text{Deviden yang dibayarkan}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

- **Hasil Deviden (Deviden Yield)**

$$\frac{\text{Deviden yang dibayarkan per saham}}{\text{Harga saham per lembar}}$$

- **Rasio Pembayaran (Pay Out Ratio)**

$$\frac{\text{Deviden per saham}}{\text{EPS}}$$

- **Nilai Buku Per Saham (Book Value Per Saham)**

$$\frac{\text{Modal sendiri} - \text{saham preferen}}{\text{jumlah saham biasa beredar}}$$

- **Market to Book Value Ratio**

$$\frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$$

- **Price Earning Ratio / PER**

$$\frac{\text{Harga saham}}{\text{EPS (Laba Per Saham)}}$$

4. Gross Profit Analysis (Analisis laba kotor)

Analisis laba kotor dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara anggaran dan realisasi periode berjalan dengan periode sebelumnya. Analisis tersebut atas dasar anggaran yang dapat dilakukan untuk perusahaan yang menjual produk tunggal atau satu jenis produk (single product) maupun menjual beberapa jenis produk (multiple product).

5. Analisis Common Size

Analisis common size merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui presentase masing-masing komponen asset terhadap total asset, presentase masing-masing komponen utang dan modal terhadap passive (total aset), presentase masing-masing komponen laporan laba rugi terhadap penjualan bersih.

6. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja pada analisis laporan keuangan bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang perubahan modal kerja perusahaan serta sebab-sebab perubahan tersebut yang dikenal dengan sumber modal kerja dan penggunaan modal kerja pada satu periode. Informasi tersebut sangat penting untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola dana untuk membiayai operasi perusahaan. Modal kerja yang dimaksud adalah modal kerja bersih yaitu selisih lebih dari aktiva lancar diatas utang lancar.

7. Cash Flow Statement Analysis (Analisis Laporan Arus Kas)

Analisis Laporan Arus Kas merupakan analisis untuk mengetahui penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas pada bank selama periode tertentu yang dikelompokkan dari kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Laporan tersebut memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih bank, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan atau peluang.

8. Analisis Break Even

Analisis Break Even Point (BEP) disebut juga dengan cost volume profit. Analisis ini menunjukkan hubungan antara investasi dan volume produksi atau penjualan untuk suatu tingkat profitabilitas. Rumus BEP secara sederhana dapat disusun dari persamaan berikut :

$$\text{Pendapatan dari Penjualan} = \text{Total Biaya}$$

Dari persamaan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

$$\mathbf{Harga\ Jual \times Kuantitas = Biaya\ Tetap +}$$
$$\mathbf{Biaya\ Variabel}$$

$$P \times Q = BT + V \times Q$$

$$PQ - VQ = BT$$

$$Q = \frac{BT}{P - V}$$

Sehingga diperoleh rumus BEP, yaitu :

$$\mathbf{Q = \frac{BT}{P - V}}$$

Dimana :

- Q : Kuantitas produk yang dijual untuk
BEP
- BT : Total Biaya Tetap
- P : Harga Jual Produk per Unit
- V : Biaya Variabel per Unit
- P - V : Kontribusi Marjinal per Unit

9. Analisis Keuangan Sistem Du-Pont

Analisis keuangan sistem Du-Pont memberikan suatu kerangka analisis yang menghubungkan berbagai macam rasio. Dalam analisis ini rasio profitabilitas, rasio leverage, dan rasio efisiensi (rasio aktivitas) digabungkan untuk mendapatkan rasio Return on Net Worth.

Kontribusi Aktiva Tetap			
$LB/P \times AT/M \times P/AT$			
Return on Networth	Kontribusi Leverage	Kontribusi Profit Margin dan penggunaan Assets	Kontribusi Aktiva Lancar $LB/P \times AL/M \times$ P/AL
$LB/M = TA/M \times LB/TA = TA/M \times LB/P \times P/TA$			
Kontribusi Persediaan			
$LB/P \times PB/M \times P/PB$			
Kontribusi Piutang			
$LB/P \times PD/M \times P/PD$			
Kontribusi Aktiva Likuid			
$LB/P \times LA/M \times P/LA$			

Dimana :

- LB : Laba Bersih
- AL : Aktiva Lancar
- M : Modal sendiri atau Equity
- PB : Persediaan Barang
- TA : Total Aktiva
- LA : Aktiva Likuid
- AT : Aktiva Tetap
- PD : Persediaan Dagang
- P : Penjualan selama satu periode

C. Kesimpulan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara

misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat kondisi keuangan perusahaan, prestasi kerja dan kinerja perusahaan dimasa lalu sampai saat ini serta prospeknya dimasa datang yang akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Analisis laporan keuangan dibagi menjadi dua yaitu *metode horizontal (dinamis)* dan *metode vertika (statis)*. Metode horizontal adalah metode yang dilakukan dengan cara mengkoparasikan financial statement untuk beberapa tahun (periode) sehingga dapat mengetahui perkembangan dan kecenderungannya. Metode vertical adalah metode yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada tahun (periode) tertentu dengan mengoprasikan antara pos yang satu dengan pos lainnya pada laporan keuangan yang sama pada tahun (periode) yang sama. Teknik analisis yang biasa digunakan dalam laporan keuangan adalah Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, Analisis Trend, Analisis Rasio, Gross Profit Analysis, Common Size Statement, Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, Cash Flow Statement Analysis, Analisis Break Even.

Cara Menganalisis Laporan Keuangan

Rasio keuangan yang dihitung dari laporan keuangan perusahaan pada satu tahun saja tidak akan memberikan informasi memadai. Untuk memperoleh informasi yang lebih banyak, analisis keuangan dapat melakukan analisis dengan cara cross-section, yaitu membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan dengan rasio keuangan perusahaan lain atau industri pada satu periode waktu yang sama, dan time series yaitu membandingkan atau mengevaluasi kecenderungan (trend) rasio keuangan suatu perusahaan dari waktu ke waktu. Hal ini akan memudahkan manajemen dalam menganalisis laporan keuangan selama periode waktu berjalan dan periode di waktu yang masa lalu.

Dengan diadakannya analisis laporan keuangan, perusahaan dapat mengetahui kondisi yang dialami perusahaan sehingga perusahaan dapat memperbaiki kinerja keuangan perusahaan seperti berupa kebijakan- kebijakan tertentu, anggaran yang akan dikeluarkan, meningkatkan penjualan, serta lebih memaksimalkan pencapaian ditahun yang mendatang. Sehingga perusahaan dapat berjalan dengan baik serta dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Masalah- masalah dalam analisis laporan keuangan

Data Pembanding

Rasio- rasio keuangan pada suatu perusahaan yang beroperasi dibanyak bidang industri yang berbeda sulit dicari pembandingnya. Kondisi rata- rata bukanlah tujuan suatu perusahaan, oleh karena itu data pembanding yang baik mungkin saja adalah rasio keuangan perusahaan- perusahaan papan atas pada industri tersebut.

Efek Inflasi

Inflasi mempengaruhi niaya tenaga kerja, biaya persediaan, dan pada gilirannya akan mempengaruhi akun pada neraca maupun laba bersih. Karena alasan in, perbandingan rasio keuangan dari waktu ke waktu (time saries) maupun perbandingan data industri yang tidak sama waktunya dapat saja menyesatkan.

Window Dressing

Manajemen perusahaan dapat saja dengan sengaja memanipulasi kondisi keuangannya menjelang penyusunan neraca. Tindakan ini disebut dengan window dressing.

Perbedaan Kebijakan Perusahaan

Perbedaan kebijakan operasi seperti keputusan untuk menyewa (leasing) daripada membeli aktiva, bisa jadi membawa dampak pada rasio keuangan. Informasi tentang perjanjian leasing, rencana dana pensiun, akuisisi, kebijakan akuntansi, dan lain-lain yang ada pada catatan yang menyertai laporan keuangan sebaiknya diperhitugkan dalam analisis. Sebagai perusahaan mungkin memiliki sebagian rasio yang kurang baik dan sebagian lagi baik. Hal ini

membuat sulit untuk dapat mengetahui bagaimana kondisi perusahaan pada umumnya.

KETERBATASAN RASIO KEUANGAN

Menurut Harahap (2010:289) keterbatasan analisis rasio keuangan adalah :

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
2. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik seperti ini:
 - a. Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan *judgement* yang dapat dinilai biasa atau subjektif.
 - b. Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*) bukan harga pasar.
 - c. Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.
 - d. Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda
3. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
4. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.
5. Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) merupakan suatu prinsip tanggung jawab praktik pengelolaan perusahaan dengan mempertimbangkan pemenuhan kepentingan seluruh stakeholders. Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI)*, *Good Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka. Sedangkan GCG merupakan “Suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (pemegang saham/pemilik modal, komisaris, dewan pengawasan dan

direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika”.

Good Corporate Governance adalah seperangkat hubungan yang terjadi antara manajemen, direksi, pemegang saham, dan stakeholders-stakeholders lain seperti pegawai, kreditor, dan karyawan. Berdasarkan definisi-definisi tersebut, GCG secara singkat dapat diartikan sebagai seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)

1. Pengertian *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bentuk komitmen perusahaan terhadap kepentingan masyarakat dan lingkungan sekitar. Sebagian perusahaan di Indonesia telah melaksanakan CSR dimana CSR memiliki bidang dan gagasan yang cukup luas mengenai etika serta keberlanjutan ditingkat pasar dan lokal.

CSR berhubungan dengan pembangunan berkelanjutan, dimana suatu perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya harus berdasarkan konsekuensi sosial dan lingkungan untuk saat ini maupun untuk jangka panjang. Banyak perusahaan yang sukses memanfaatkan CSR sebagai strategi penting untuk meningkatkan kinerja keuangan. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas maka dapat disimpulkan CSR adalah gagasan-gagasan yang diterapkan pada perusahaan dengan sistem keberlanjutan yang setiap aktivitas perusahaannya diatur demi keberlangsungan hidup jangka panjang.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Pengungkapan CSR merupakan bagian dari akuntansi pertanggungjawaban sosial kepada *stakeholder*. Perusahaan yang telah melaksanakan praktik CSR dapat mengungkapkan pelaksanaan CSR tersebut baik terintegrasi langsung dalam laporan tahunan maupun laporan terpisah yang sering disebut dengan *sustainability report* (Annisa dan Nazar, 2015)

Di Indonesia, pengungkapan CSR diatur dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas No.40 Tahun 2007 Pasal 66 ayat (2) yang menyebutkan bahwa semua perseroan wajib untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab tersebut di Laporan Tahunan. Oleh karena itu perusahaan dituntut untuk menerapkan CSR dalam program kerjanya dan mengungkapkan CSR pada laporan tahunan perusahaan. Dengan mengungkapkan CSR perusahaan memang tidak akan mendapatkan profit atau keuntungan secara langsung, yang diharapkan dari kegiatan ini adalah benefit berupa citra perusahaan.

Pengungkapan CSR dalam laporan tahunan dan/atau dalam *sustainability report* merupakan laporan aktivitas tanggungjawab sosial yang telah dilakukan perusahaan baik berkaitan dengan perhatian masalah dampak sosial maupun lingkungan. Laporan tersebut menjadi bagian yang tak terpisahkan dengan laporan tahunan yang dipertanggungjawabkan direksi di depan sidang. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Laporan ini berisi laporan program-program sosial dan lingkungan perseroan yang telah dilaksanakan selama tahun buku terakhir.

Standar pengungkapan CSR yang berkembang di Indonesia merujuk pada standar yang diterapkan GRI (*Global Reporting Initiative*). Standar GRI dipilih karena lebih memfokuskan pada standar pengungkapan sebagai kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan pemanfaatan *sustainability reporting* (www.globalreporting.org).

Standar ini standar GRI versi terbaru, yaitu G4 yang telah digunakan oleh perusahaan di Indonesia. GRI-G4 menyediakan kerangka kerja yang relevan secara global untuk mendukung pendekatan yang terstandarisasi dalam pelaporan yang mendorong tingkat transparansi dan konsistensi yang diperlukan untuk membuat informasi yang disampaikan menjadi berguna dan dapat dipercaya oleh pasar dan masyarakat. Fitur yang ada di GRI-G4 menjadikan pedoman ini lebih mudah digunakan baik bagi pelapor yang berpengalaman dan bagi mereka yang baru dalam pelaporan keberlanjutan sektor apapun dan didukung oleh bahan-bahan dan layanan GRI lainnya (www.globalreporting.org).

GRI-G4 juga menyediakan panduan mengenai bagaimana menyajikan pengungkapan keberlanjutan dalam format yang berbeda, baik itu laporan keberlanjutan mandiri, laporan terpadu, laporan tahunan, laporan yang membahas norma-norma internasional tertentu atau pelaporan *online*. Dalam standar GRI-G4, indikator kinerja dibagi menjadi tiga komponen utama yaitu ekonomi, lingkungan hidup dan sosial. Kategori sosial mencakup hak asasi manusia, praktek ketenagakerjaan dan lingkungan kerja, tanggung jawab produk dan masyarakat. Total indikator yang terdapat dalam GRI mencapai 91 item (www.globalreporting.org).

Kesimpulan

Laporan keuangan dibuat dan disusun sesuai dengan periode tertentu, guna untuk informasi digunakan untuk mengetahui seberapa kuat atau lemahnya suatu perusahaan tersebut dalam perencanaan pengendalian ditahun yang mendatang.

Berbagai alat analisis dapat dipergunakan untuk mengolah laporan keuangan. Alat analisis tersebut mungkin berbentuk analisis common size, indeks, maupun rasio keuangan. Para analisis mungkin merumuskan rasio keuangan tertentu sesuai dengan kebutuhan mereka. Meskipun demikian secara umum dapat dianalisis aspek leverage, likuiditas, profitabilitas atau efisiensi, dan rasio- rasio pasar modal.

Rasio- rasio keuangan yang dihitung dapat dibandingkan dengan rasio- rasio tahun lalu maupun dengan perusahaan- perusahaan yang sejenisnya. Cara yang kedua merupakan cara yang lebih baik. Disamping itu pula dapat dibandingkan dengan kebijaksanaan keuangan yang dirumuskan oleh perusahaan.

Daftar Pustaka

- Fahlevi, M., Rita, R., & Rabiah, A. (2019). WOMEN ENTREPRENEURS IN INDONESIA. *Journal of Research in Business, Economics and Management*, 13(2), 2416-2425.
- Fahlevi, M. (2019). ISLAMIC ECONOMY AND POLITICS IN THE VIEW OF MUHAMMAD BAQIR SADR. *Journal of Research in Business, Economics and Management*, 13(2), 2431-2436.
- Fahlevi, M., Zuhri, S., Parashakti, R., & Ekhsan, M. (2019). LEADERSHIP STYLES OF FOOD TRUCK BUSINESSES. *Journal of Research in Business, Economics and Management*, 13(2), 2437-2442.
- Fahlevi, M., Juhandi, N., Rahardjo, B., & Tantriningsih, H. (2019). The GROWTH OF SHARIA BANKING IN ASIA. *Journal of Research in Business, Economics and Management*, 12(2), 2341-2347.
- Fahlevi, M., Irma, D., Maemunah, S., & Mahfud, I. (2019). The EFFECT OF FINANCIAL PERFORMANCE, EXTERNAL FACTORS, AND OPERATIONAL RATIO ON CAR RATIO OF SHARIA COMMERCIAL BANKS IN INDONESIA. *Journal of Research in Business, Economics and Management*, 12(2), 2348-2355.
- FAHLEVI, M. CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY OF BANK BRI.
- Mochammad Fahlevi, M. M., & Ud, M. PERTUMBUHAN PERBANKAN SYARIAH DI ASIA.
- Muslich, Mohamad. (1997). *Manajemen Keuangan Modern Analisis, Perencanaan, dan Kebijaksanaan*. Cetakan Pertama. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Harmono. (2018). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Edisi Pertama. Cetakan Ketujuh. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Najmudin. (2011). *Manajemen Keuangan dan Akulturasi Syar'iyah Modern*. Yogyakarta : ANDI
- Tampubolon, Manahan P. (2013). *Manajemen Keuangan (Finance Management)*. Edisi Pertama. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Keown, Arthur J. Martin, Jhon D. Petty, J William dan David F Scott JR. (2018). *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan*. Alih Bahasa Widodo, Marcus Prihminto. Edisi Kesepuluh. Jilid 1. Jakarta : PT INDEKS
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2004). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat (PT Salemba Emban Patria)